

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran memiliki pengertian tersendiri bagi orang-orang yang mengalaminya. Pembelajaran merupakan suatu intreraksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terdapat proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran tabitat, serta meningkatkan kepercayaan terhadap peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya dilakukan sepanjang hayat oleh seorang manusia dan dapat terjadi dimana pun dan kapan pun. Proses pembelajaran bisa dilakukan melalui pembelajaran formal maupun non formal.

Menurut Ahdar dan Wardana (2019:12) menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Didalam pembelajaran diperlukan materi pembelajaran, materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi metode dan teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar antara lain, membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicaapai secara optimal. Pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantung dari Pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

To obtain maximum learning outcomes in the learning process, creative and innovative efforts are needed by the teaching staff. These efforts can be made in various ways, including by always analyzing and updating learning tools, such as; methods, techniques and provision of teaching materials or learning media as well as a periodic review of the curriculum, dengan arti Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, kreatif dan inovatif upaya yang diperlukan oleh staf pengajar. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, dengan selalu menganalisa dan mengupdate perangkat pembelajaran, seperti; metode, teknik dan ketentuan bahan ajar atau media pembelajaran serta peninjauan kurikulum secara berkala, Panji Suroso (2020:1750).

Pada saat ini musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena musik sudah menjadi bagian dari Pendidikan, bagian dari kehidupan dan merupakan produk dari kebudayaan dan juga sosial dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat Bunga widia (2021: 102) menyatakan *Art is part of a culture that must be preserved because itself has become a part of human life* yang artinya seni merupakan bagian dari budaya yang harus dilestarikan karena seni itu sendiri memiliki menjadi kehidupan bagian dari hidup manusia.

Musik merupakan sebuah kesenian yang sangat erat hubungannya dalam kehidupan manusia karena tidak hanya diperdengarkan dan dimainkan melainkan juga didalam musik mengandung nilai dan norma kebudayaan, Prasetya (2017:2) mengatakan musik juga mengandung nilai norma-norma kebudayaan dan tradisi yang menjadikan manusia dapat mengembangkan daya cipta aksi maupun kreasi.

Musik sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia dan bagi penciptanya musik menjadi luapan emosi jiwa, dimana perasaan sang pencipta musik dapat tersampaikan. Suhartini (2008:34) dalam jurnalnya menjelaskan “*Listening to music with headphones can mask surrounding sounds, and it helps patients to relax and it can direct their attention away from a stressful event*”. Yang artinya mendengarkan musik dengan headphone dapat menutupi suara di sekitarnya, dan membantu pasien untuk rileks dan dapat mengalihkan perhatian mereka dari peristiwa yang membuat stress. Sejalan dengan pendapat joko wisoyo (2021:151) yang menyatakan, *music is sound that is arrange in such a way as to produce a beautiful unity* yang artinya musik adalah suara yang disusun dalam sedemikian rupa sehingga menghasilkan satu kesatuan yang indah.

Dalam pembelajaran musik dapat dilakukan melalui pembelajaran formal dan nonformal. Dalam arti pembelajaran formal yang dimaksud ialah, Pembelajaran dari tingkat TK hingga ke jenjang SMA, dan jenjang Perkualiahan. Pembelajaran non formal yaitu pembelajaran musik yang dilakukan di diluar pembelajaran formal seperti yang disekolah misalnya seperti, les di lembaga musik, belajar musik di gereja, belajar disanggar dan lain sebagainya. Salah satu bentuk belajar non formal terdapat di sanggar seni Nggara simbelin yang berada di Desa Budaya Lingga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

Suku karo merupakan salah satu suku yang hingga sekarang kaya akan kesenian salah satunya seni musik, seni yang berkembang sampai saat ini satu diantaranya kesenian musik. Seni dimasyrakat karo terdapat berbagai jenis intrumen satu diantaranya yaitu instrument pukul yaitu keteng-keteng. Keteng-

keteng merupakan jenis instrument yang dipukul. Keteng-keteng berbahan dasar dari bambu yang besar, nama bambu yang terbuat dari keteng-keteng yaitu bambu Belin. Menurut Adina Sembiring dkk (2020:110) menyatakan “keteng-keteng merupakan salah satu musik tradisional yang berasal dari daerah karo. Yang terbuat dari satu ruas bambu sehingga bunyi yang dihasilkan tidak maksimal”. bambu yang digunakan untuk keteng-keteng adalah ruas bambu yang memiliki Panjang sekitar 50 sentimeter dengan diameter sekitar 10 sentimeter. Keteng-keteng menghasilkan pola irama yang sesuai permainan alat musik karo, pola irama keteng-keteng menggunakan ritmik, memainkan alat musik keteng-keteng dengan cara dipukul dengan potongan bambu 2 buah.

Sanggar seni nggara simbelin adalah salah satu sanggar seni dari berbagai sanggar seni dari suku karo yang terletak di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Sanggar seni nggara simbelin memberikan pembelajaran keteng-keteng untuk melestarikan alat musik karo di sanggar seni nggara simbelin, pada umumnya musik tradisional karo ini dimainkan oleh orang dewasa dalam upacara gendang telu sendalen, ataupun gendang lima sendalanen. Sanggar seni nggara simbelin ini berdiri pada tahun 2014. Didalam sanggar seni nggara simbelin, anak sanggar dilatih untuk mampu memainkan alat musik keteng-keteng karo, dengan tujuan agar menjaga dan melestarikan alat musik karo karena pada zaman era teknologi musik tradisional Batak Karo sudah hampir punah karena masyarakat karo sekarang ini lebih suka dengan musik modern.

Sanggar Nggara Simbelin sudah banyak berperan dalam acara pementasan seni pertunjukan di Sumatera Utara, Sanggar seni nggara simbelin juga sudah

membawa anak dalam acara seni di acara yang besar diluar kota Sumatera ataupun sering disebut tingkat Nasional. Sanggar seni Nggara Simbelin tidak hanya sekedar musik tradisional melainkan memberikan pembelajaran tari daerah tradisional karo untuk masyarakat setempat ataupun kepada masyarakat karo yang ingin mengembangkan bakat.

Oleh karena itu berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti. **“Pembelajaran Keteng-Keteng Dalam Upaya Melestarikan Alat Musik Karo Di Sanggar Seni Nggara Simbelin”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitaian diperlukan yang nama nya identifikasi masalah, Tujuan dibuatnya identifikasi masalah bertujuan supaya peneliti lebih fokus dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017:92) menyatakan “Masalah itu, sewaktu akan memulai memikirkan sesuatu penelitian sudah harus dipikirkan dan dirumuskan secara jelas, sederhana dan tuntas”.

Menurut latar belakang dan uraian diatas pentingnya identifikasi masalah dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Upaya pelestarian yang dilakukan dalam pembelajaran keteng-keteng di sanggar Seni Nggara Simbelin dalam Melestarikan alat musik karo
2. Keberadaan pembelajaran keteng-keteng di sanggar seni nggara simbelin
3. Metode pembelajaran keteng-keteng dalam melsestarikan alat musik tradisional karo dalam melestarikan alat musik karo

4. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran alat musik keteng-keteng di sanggar seni nggara simbelin.
5. Tujuan pembelajaran keteng-keteng di sanggar seni nggara simbelin

C. Pembatasan Masalah

Menurut tahir (2015:19) menyatakan bahwa “Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah yang akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya lebih mudah diamati”. Untuk membatasi pembahasan masalah agar topik menjadi fokus dan menjaga pembahasan agar tidak Panjang lebar, Maka peneliti menetapkan pembahasan sebagai berikut:

1. Keberadaan pembelajaran keteng-keteng di sanggar seni nggara simbelin
2. Metode pembelajaran keteng-keteng dalam melestarikan alat musik tradisional karo dalam melestarika alat musik karo
3. Upaya pelestarian yang dilakukan dalam pembelajaran keteng-keteng di sanggar Seni Nggara Simbelin dalam Melestarikan alat musik karo

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, melihat bahwasanya suatu penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang disertakan, maka sangat diperlukan rumusan masalah yang sudah dirumuskan dengan baik. Sejalan dengan pendapat sugiyono (2017:55) menyatakan bahwa: “rumusan merupakan pernyataan yang akan dicarikan jawabannyamelalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan pembelajaran keteng-keteng di sanggar seni nggara simbelin?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran keteng-keteng dalam melestarikan alat musik tradisional karo?
3. Upaya seperti apa yang dilakukan dalam pembelajaran keteng-keteng dalam melestarikan alat musik karo di sanggar seni nggara simbelin?

E. Tujuan Penelitian

Keberhasilan pada suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017:94) menyatakan “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian, maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan pembelajaran keteng-keteng di sanggar seni nggara simbelin.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran keteng-keteng dalam melestarikan alat musik tradisional karo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembelajaran keteng-keteng dalam melestarikan alat musik karo di sanggar seni nggara simbelin

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian harus memiliki manfaat jika penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitiannya dan tercapai dan tidak hanya teori semata saja tetapi dapat diapakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Sugiyono (2010:213) “mengatakan bahwa tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat “. Peneliti berharap nantinya setelah hasil penelitian dirangkumkan, maka penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam karya tulis dalam bidang Pendidikan musik khususnya pada instrument keteng-keteng. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa sebagai refrensi untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berhubungan dengan keteng-keteng.

2. Manfaat Praktis

2.1 Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pembelajaran keteng-keteng untuk melestarikan alat musik karo.

2.2 Sebagai informasi bagi pembaca, khususnya di bidang musik tradisional karo.

2.3 Sebagai bahan informasi bagi anak remaja di era teknologi sekarang ini bahwasanya alat musik tradisional karo yaitu keteng-keteng yang sangat perlu untuk dilestarikan.

2.4 Sebagai bahan refrensi perbandingan bagi peneliti berikutnya.